

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan. Perilaku dalam kehidupan manusia sangat luas dan beragam. Fungsi-fungsi bahasa bisa menjadi sangat banyak sesuai dengan banyaknya tindak dan perilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan.

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Kegiatan dan proses memahami bahasa disebut berbahasa. Mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut menjadi modal siswa dalam berbahasa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis merupakan wujud kemahiran yang memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan segala keinginan hati. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki secara tertulis. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menulis agar siswa terampil dalam mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik.

Kegiatan menulis pengumuman merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa. Hal ini disebabkan menulis pengumuman merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh siswa sebagaimana tercantum di dalam standar

kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) tentang keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan adalah keterampilan menulis pengumuman. Menulis pengumuman diajarkan pada kelas VII semester 2.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kartasura bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari keterampilan dasar menulis kalimat efektif secara singkat, padat, dan jelas. Kesulitan dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat menjadi permasalahan utama yang dialami siswa dalam menulis kalimat efektif. Permasalahan tersebut kurang dapat ditangani oleh guru yang bersangkutan. Guru kurang variatif dalam memilih model pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini hanya mengacu pada model pembelajaran konvensional. Model tersebut mengajak siswa untuk serius dan monoton dalam belajar sehingga siswa merasa terbebani dan tidak bisa menikmati proses pembelajaran yang lebih nyaman sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Pemanfaatan model pembelajaran seharusnya menjadi fokus utama guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Permasalahan tentang model harus segera mendapat perhatian dan segera mendapatkan pengganti agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih model yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas. Perubahan paradigma belajar tersebut akan merubah fokus pembelajaran dari belajar yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan kata lain, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.

Kondisi siswa hanya menerima materi dari guru, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi kondisi dimana siswa bertukar pendapat dengan siswa lain (*sharing*), mencari, menemukan pengetahuan secara aktif.

Agar kondisi tersebut dapat terwujud, maka guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual. Duch, Allen, dan White dalam Hamruni (2012:104) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan “budaya berpikir” pada diri siswa. Hamruni (2012:104) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari mata pelajaran. Dalam penerapannya, pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan adanya permasalahan dan permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, siswa didorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan. pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis masalah siswa mampu membangkitkan pengalaman pembelajaran sehingga siswa mempunyai peranan yang lebih luas dalam pembelajaran (Hamruni, 2012:107).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah untuk menangani kesulitan dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat efektif. Model pembelajaran berbasis masalah dapat mengerti permasalahan yang harus dihadapi siswa serta mampu mencari solusi untuk menyelesaikannya. Model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan

Keterampilan Menulis Kalimat Efektif dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kartasura”. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti keterampilan menulis pengumuman dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis kalimat efektif dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Kartasura?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, terdapat dua tujuan dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis kalimat efektif dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Kartasura.
2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah.

2. Meningkatnya motivasi guru untuk berupaya menyelenggarakan pembelajaran dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif.
3. Sebagai acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru Bahasa Indonesia yang lain dan memotivasi untuk selalu melakukan inovasi dengan model yang lain.